

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Ni Made Sulastri

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 648 - 653

Aluh Hartati dan Haeratunnisa

Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram 654 – 666

Saharudin, dan Khairul Huda

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang 667 – 675

Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik

Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap *Zoophobia* pada Siswa SMPN 11 Mataram 676 – 684

Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani

Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB 685 – 690

Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam

Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa’adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat 691 – 699

Abdurrahman

Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini 700 – 705

Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Teknik *Self Management* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok 706 – 715

Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid

Kemandirian Anak melalui Integrasi *Outdoor And Indoor Learning* terhadap Perkembangan Sosial Emosional 716 – 726

Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana

Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram 727 – 741

Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin

Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat 742 – 749

Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi

Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat 750 – 760

PENGARUH TEKNIK BEHAVIORAL TERHADAP SIKAP MENCELA PADA SISWA KELAS XI DI MA ASSA'ADAH LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam.

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

E-mail: aryamartina06@gmail.com; alitskip@yahoo.com; anambrather@gmail.com

ABSTRACT; Reproach Attitude is an action to show deficiencies that are not good with words, behavior, or writing on a person or institution in an unwise manner, do not pay attention to social ethics, are subjective, not polite and don't provide solutions or solutions and not help to get out of these shortcomings. In fact there are students who have a reproachful attitude, such as insulting, demeaning, despising, offspring, denouncing morals. This will not happen if teachers in schools can maximize the provision of counseling services, namely by using behavioral techniques. Behavioral techniques are behavioral theories in counseling that are focused on generating changes in client behavior. Problem Formulation: Is There and Effect of Behavioral Techniques on Reproach Attitude in Class XI Students at MA Assa'Adah Labuapi, West Lombok Regency 2018/2019 Academic Year?. This study aims "to determine the Effect of Behavioral Technique on the attitude of denouncement in Class XI Students in MA Assa'Adah Labuapi, West Lombok Regency 2018/2019 Academic Year". The population in this study were 59 people with in the sampling technique using purposive random sampling technique. The sample used in this study was 10 students. The data collection method used in this study is a questionnaire as the main method, interview, documentation, and observation as a complementary method, the data analysis technique used statistical analysis using the t-test formula. Based on the results of data analysis used in statistics using the t-test formula obtained t count of 12,173 while from the distribution table t the 5 % significance level obtained for 2,262. The results obtained in this study were (12,173>2,262) namely the Ho Hypothesis tested rejected and Ha Hypothesis was accepted which reads there is the effect of Behavioral Technique on the Attitude of Denouncing in class XI Students in the Assa'Adah Labuapi West Lombok Regency 2018/2019 Academic Year, meaning the result of this study are "**Significant**".

Keywords: *Behavioral Technique, Reproach Attitude*

ABSTRAK; Sikap Mencela merupakan suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang atau institusi dengan cara tidak bijak, tidak memperhatikan etika pergaulan, bersifat subjektif, tidak santun dan tidak memberikan solusi atau pemecahan serta tidak membantu untuk keluar dari kekurangan tersebut. Kenyataannya terdapat siswa yang memiliki sikap mencela, seperti menghina, merendahkan, mencela keturunan, mencela akhlak. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila guru di sekolah dapat memaksimalkan pemberian layanan konseling, yaitu dengan menggunakan teknik behavioral. Teknik Behavioral merupakan teori tingkah laku pada konseling yang difokuskan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku klien. Rumusan Masalah: Apakah Ada Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?. Penelitian ini bertujuan "untuk mengetahui Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI Di MA Assa Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019". Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 orang siswa. Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok, wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai metode pelengkap, teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan dalam

statistik menggunakan rumus t-test diperoleh t hitung sebesar 12,173 sedangkan dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5 % diperoleh sebesar 2,262. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $(12,173 > 2,262)$ yaitu Hipotesis H_0 yang diuji ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berbunyi Ada Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, artinya hasil penelitian ini "**Signifikan**".

Kata Kunci : Teknik Behavioral, Sikap Mencela

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka dan tingkah lakunya keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah sikap mencela.

Sikap mencela termasuk ke dalam perilaku agresif siswa, sehingga perilaku agresif pada siswa biasanya ditujukan untuk menyerang, menyakiti, melawan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Sikap mencela

merupakan sikap yang sangat tidak baik untuk dijadikan contoh didalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan anak-anak. Saat ini, sikap mencela sudah dikategorikan kedalam perilaku *bullying*, "orang yang suka mencela termasuk *bullying verbal*" (Coloroso, 2007: 1), dikatakan demikian karena *bullying verbal* itu mengejek, mengolok-olok, mencemooh, menghina, memfitnah, dan mencela. Sikap mencela sudah menjadi Salah satu perilaku *bullying* yang di sebutkan oleh sebuah sumber dalam bukunya "*save our children from school bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul)" (Wiyani, 2012: 12). Sikap mencela sudah sering terjadi di sekolah terutama dikalangan anak-anak, sehingga hal tersebut sangat sulit untuk dikendalikan, untuk itu bagaimana cara untuk menghentikan sikap mencela yang sampai membuat korban yang dicela mengalami depresi, trauma dengan apa yang pelaku tersebut lakukan, pastinya harus diadakan konseling agar mendapatkan jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 20 sampai dengan tanggal 21 Maret 2019 di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat, bahwa hanya sebagian kasus-kasus tentang *bullying* yang ada di sekolah terutama pada sikap mencela. Sekolah-sekolah lain juga tidak lepas dari ancaman *bullying* ini. Begitu juga dengan MA Assa'Adah Labuapi

Kabupaten Lombok Barat. Siswa-siswi di MA Assa'Adah Labuapi dengan sengaja dan tidak sengaja telah melakukan sikap mencela. seperti mencela keturunan, mencela akhlak, mencela agama, mencela pakaian, dan mencela bentuk fisik. Karena tindakan yang sering mengolok-olok atau mencela teman dengan kata-kata dapat menyinggung perasaan siswa yang bersangkutan. Karena terlalu sering diolok-olok, diremehkan dapat mempengaruhi pribadi siswa sendiri. Salah satunya adalah mempengaruhi perilaku yang tidak patut untuk ditiru atau dikembangkan didalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan hal tersebut maka untuk mencegah dan memberhentikan sikap mencela pada siswa tersebut, maka digunakannya konseling behavioral, adapun konseling behavioral adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tingkah laku yang dilakukan melalui proses belajar agar seseorang bisa bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan norma kehidupan. Maksudnya konselor memberikan bantuan kepada konseli yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang merusak dirinya baik itu perasaan, pikiran, dan tingkah laku sehingga menjadikan konseli berfikir dan bertingkah laku positif. Dengan harapan adanya konseling behavioral di lingkungan sekolah, siswa yang awalnya memiliki sikap mencela yang sangat tinggi maka sikap mencela yang dimilikinya semakin berkurang dan mendapatkan hasil yang optimal. Konseling behavioral akan menciptakan hubungan yang baik antara konselor dengan klien yang dapat menimbulkan rasa nyaman bagi klien, sehingga dengan kondisi tersebut diharapkan siswa mampu mendeskripsikan situasi yang dihadapi lebih lengkap dan akurat, sehingga konselor lebih mudah mengeksplorasi berbagai opsi untuk mencapai tujuan, mengembangkan dan

mengimplementasikan rencana tindakan untuk mencegah sikap mencela pada diri siswa. Setelah diadakan konseling behavioral terhadap siswa yang memiliki sikap mencela tinggi dengan cara *treatment*, maka hasil yang didapatkan setelah diadakan konseling behavioral semakin baik (berkurang).

Dengan demikian maka peneliti memberikan solusi untuk memberikan konseling behavioral untuk mengatasi sikap mencela pada siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019? Dan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mencela adalah mencacat, keburukan, komentar, kritik, kecewa, kejelekan, mengancam, mencemooh, meledek, menghina, mengolok-olok, melecehkan, meremehkan, dan kenistaan" (Endarmoko, 2006: 1). Sedangkan Menurut seorang Psikolog mengemukakan bahwa "orang yang suka mencela termasuk *bullying verbal*. Dikatakan demikian karena *bullying verbal* itu mengejek, mengolok-olok, mencemooh, menghina, memfitnah, dan mencela" (Coloroso, 2007: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap mencela adalah suatu tindakan untuk menunjukkan bahwa

kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seseorang seperti mencacat, keburukan, komentar, kritik, kejelekan, mengancam, mencemooh, meledek, mencemeh, menghina, mengolok-olok, melecehkan, meremehkan, dan kenistaan. Menurut Kauma, (2010: 12-36) mengelompokkan bentuk-bentuk sikap mencela yang sebagai berikut: 1) Mencela keturunan, 2) Mencela akhlak (tingkah laku), 3) Mencela agama, 4) Mencela pakaian dan 5) Mencela bentuk fisik. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap mencela adalah termasuk perbuatan membully seseorang. Sehingga, orang yang suka mencela keturunan, mencela akhlak, mencela agama, mencela pakaian dan mencela bentuk fisik seseorang merupakan bentuk-bentuk orang yang suka mencela.

Mencela merupakan sikap yang tidak baik didalam kehidupan sosial. Hal itu akan membuat perasaan orang lain merasa tersinggung. sikap mencela akan menimbulkan berbagai dampak-dampak negatif bagi orang lain. Adapun dampak-dampak dari sikap mencela sebagai berikut: 1) Sombong, 2) Hati keras, 3) Mudah marah, 4) Berburuk sangka, 5) Tidak peka, 6) Ceroboh dan 7) Tidak bijaksana.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mencela adalah sikap yang tidak baik di dalam kehidupan sosial, karena sikap mencela termasuk perbuatan membully seseorang, atau dapat membuat perasaan orang lain merasa tersinggung dan sakit hati.

Konseling behavioral merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar, Konselor behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli dalam mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur yang mengatasi persoalan tingkah laku

individu” (Komalasari dkk, 2018: 157). Menurut Rosjidan berpandangan bahwa “konseling behavioral merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari melalui belajar tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru” (Komalasari dkk, 2012: 152).

Teori behavioral berasumsi bahwa “perilaku klien adalah hasil kondisi konselor oleh karena itu konselor dalam setiap menyelenggarakan konseling harus beranggapan bahwa setiap reaksi klien adalah akibat dari situasi (stimulus) yang diberikan” Latipun (dalam Farizal: 2018). Adapun bentuk-bentuk teknik behavioral yang dikemukakan Latipun (dalam Farizal: 2018) sebagai berikut: a) Belajar operan (*Operan Learning*), b) Belajar mencontoh (*Imitative Learning*), c) Belajar kognitif (*Kognitif Learning*) dan d) Belajar emosi (*Emosional Learning*).

Dalam tindakan penelitian ini akan menggunakan teknik belajar kognitif (*Kognitif Learning*), yaitu belajar memelihara respon yang diharapkan dan boleh mengadaptasi perilaku yang lebih baik melalui instruktur sederhana, Tujuan menggunakan teknik belajar kognitif ini agar siswa mampu memahami dan mengimplementasikan serta mampu menghasilkan perubahan perilaku sesuai yang diharapkan. Sehingga siswa yang awalnya memiliki sikap berfikir tidak baik (negatif) akan berubah menjadi sikap berfikir (positif).

Konseling behavioral adalah konseling yang bertujuan untuk mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru. Untuk dapat merubah perilaku dan mencapai tujuan yang diharapkan maka di dalam menerapkan konseling behavioral terdapat beberapa teknik utama yang sering digunakan oleh konselor antara lain: (1). Desentisasi sistematis (*systematic desensitization*) (2). Latihan perilaku *Asertive (Assertive*

Training), (3). *Averion Therapy* dan (4). Pembentukan Tingkah Model.

Dalam penelitian ini konselor menggunakan teknik penokohan atau modeling. Modeling atau penokohan adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Menurut Corey (dalam Anggraini: 2018) mengemukakan bahwa “Hakikat konseling behavioral adalah proses membantu orang dalam situasi kelompok belajar bagaimana menyelesaikan masalah interpersonal, emosional, dan pengambilan keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri untuk mempelajari tingkah laku baru yang sesuai. Tujuan teknik behavioral adalah untuk membantu klien memperoleh perilaku baru, mengimplementasi perilaku yang malladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang adaptif.

Dalam konseling behavioral, hubungan antara konselor dan konseli dapat memberikan kontribusi penting bagi perubahan perilaku klien. Hubungan konselor sebagai fasilitator terjadinya perubahan. Sikap konselor seperti empati, permisif, *acceptance* dianggap sebagai hal yang harus ada, namun tidak cukup untuk bisa menciptakan perubahan perilaku.

Dalam melaksanakan proses konseling behavioral ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang konseli agar proses konseling behavioral berjalan secara efektif. Adapun 4 tahapan-tahapan yang harus dilalui konseli menjelaskan bahwa tahap-tahap konseling behavioral yaitu: “1) Tahapan penilaian, 2) Tahapan penetapan tujuan (*Goal Setting*), 3) Tahapan penerapan teknik (*Techniques Implementation*), 4) Evaluasi dan terminasi (*Evaluation And Termination*)” (Komalasari dkk, 2011:158-160).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2012: 42). Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Hamid Darmadi, 2014: 1).

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang menggunakan *Pre-eksperiment design* yaitu dengan bentuk desain *one-group pre-test-post-test design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa “populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti” (Martono, 2012: 74).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok individu siswa kelas XI di MA Assa’Adah Labuapi yang akan menjadi subyek penelitian atau keseluruhan obyek penelitian yang berada dalam wilayah peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan 3 kelas yang jumlah keseluruhannya adalah 59 siswa di MA Assa’Adah Labuapi Kabuapten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sampel adalah sebuah individu yang terpilih sebagai wakil populasi dalam penelitian ini dan data yang diambil dari sampel ini berlaku untuk seluruh populasi dalam kesimpulan hasil

penelitian”(Suharsimi, 2006: 78) Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti” (Martono, 2017: 74).

Berdasarkan penjelasan di atas untuk menentukan sampel penelitian, dimana sampel yang sudah diteliti adalah 10 siswa yang diambil dari 59 populasi kelas XI di MA Assa' Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang melakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. dalam instrumen penelitian dikenal dengan nama valid dan reliabel (Syofian siregar, 2010: 161). Sedangkan menurut sumber lain mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk memperoleh data yang akan diteliti mencakup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, alat digunakan untuk memperoleh data dalam mengukur masing-masing variabel peneliti” (IKIP Mataram, 2011: 15).

Teknik pengumpulan data adalah “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2012: 224). Sedangkan menurut ahli lain menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian” (Riduwan, 2014: 96).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, metode observasi, wawancara/interview sebagai pelengkap. 1.) metode angket dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara

mengajukan pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu/responden, dan individu yang diberikan serangkaian pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab secara tertulis pula, yang dimana angket dibuat berjumlah 27 butir soal dan mempunyai 4 *option* jawaban, 2) metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara memantau atau mengamati dan melengkapinya dengan format atau blangko yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode observasi sebagai metode pelengkap karena kegunaannya untuk mengamati lingkungan sekolah, dan mengetahui sejauh mana masalah dan tingkah laku yang akan terjadi, 3) metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bertanya langsung atau memberikan pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang memiliki sikap mencela secara *face to face* dengan cara proses terapi/penyembuhan. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam memperoleh data-data penting untuk mendukung penelitian, 4) Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari daftar nama siswa yang ada di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini adalah data tentang nama-nama siswa-siswi MA Assa' Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil dokumentasi peneliti memperoleh nama-nama siswa, jenis kelamin, umur, absen siswa, keadaan sekolah dan keadaan kelas.

Teknik analisis data merupakan teknik untuk memperoleh hasil penelitian atau kesimpulan yang mudah dipahami mengatakan analisis data adalah “proses mencari data yang menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2012: 244).

Berdasarkan suatu penelitian ilmiah sudah tentu melalui proses analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian yang representatif. Dalam memproses data memerlukan beberapa langkah terutama yang berkaitan dengan masalah subyek dan obyek penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui angket. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data atau menganalisis data tersebut secara statistik. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel kerja dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *T-test*. Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *-test* adalah sebesar 12,173.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Teknik Behavioral Terhadap Sikap Mencela Pada Siswa Kelas XI di MA Assa'Adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai t_{hitung} sebesar 12,173 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 9$ lebih besar daripada t pada tabel (12,173 > 2,262) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini “Signifikan”.

SARAN

Dengan memperhatikan simpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1). Kepada Kepala Sekolah MA Assa'Adah Labuapi, agar

mengadakan bimbingan dan konseling secara kontinyu dan dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan konseling dengan pendekatan teknik behavioral, sehingga sikap mencela yang tergolong tinggi pada siswa bisa berkurang, 2). Kepada Guru BK, supaya lebih serius memperhatikan nilai moral pada siswa, dengan menggunakan konseling behavioral untuk membantu dalam mengurangi sikap mencela pada diri siswa, 3). Kepada Siswa, hendaknya dapat mengintrospeksi diri, membimbing diri sendiri, memandang diri secara positif dan meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada diri terminimalisir dan menjadi motivasi agar dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik serta memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan oleh guru BK di sekolah, sehingga perilaku sikap mencela atau masalah lainnya mampu teratasi dan tidak mempengaruhi kegiatannya yang lain, 4). Kepada orang tua/wali murid, hendaknya menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anaknya supaya orang tua mengetahui perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah sekaligus lebih peka terhadap perubahan sikap dan perilaku anak sehingga mampu menetralsir dampak negatif yang akan menerpa kehidupan remaja, 5). Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas, khususnya mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizamul Hayat. 2014. *Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Empati Siswa Kelas XI MA Ad-Diinul Qayyim Gunungsari*

- Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: IKIP Mataram.
- Ahmad Farizal. 2018. *Pengaruh Konseling Behavioristik Menggunakan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Efektif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IKIP Mataram.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Jakarta: Departemen Agama RI
- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Atitama
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode penelitian pendidikan dan sosial (teori konsep dasar dan implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi Sutrisno. 2000. *Statistik 2*. Andi Ofset: Yogyakarta.
- Hidayani, 2016. *Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Janapria Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Program Studi S1 Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan IKIP Mataram.
- Huratul, Aeni. 2011. *Hubungan antara intensitas bimbingan sosial dengan tingkat penyimpangan perilaku pada siswa SMKN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi: IKIP Mataram.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*:
- Kauma Fuad, 2010. *Terapi Ghibah (penawar bagi orang yang suka menggunjing)*. Jombang: ISFA Press.
- Komalasari, dkk. 2012 *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Komalasari. 2018 *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamusbesar bahasa indonesia (kbbi). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mencela> Diakses Pada 6 November 2018 18:46
- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Martono, Nanang. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save our children from school bullying*. Depok: Ar-ruzz media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Wilia. 2018. *Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Sikap Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IKIP Mataram.

- Riduwan. 2013. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Dewi. 2014. *Pengaruh Konseling Behavioristik Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Program Studi S1 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Mataram.
- Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 2014. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

